BAB III

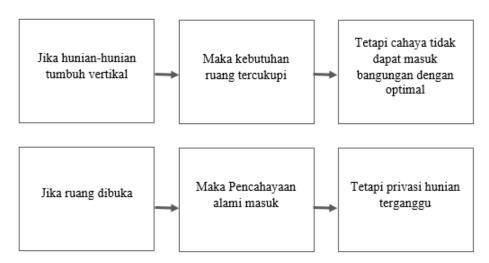
Hasil Rancangan dan Pembuktian

3.1 Konsep Perancangan

5.4.1 Metode TRIZ

Terdapat konflik yang akan dipecahkan menggunakan matrix system contradiction, diantaranya:

- Jika hunian-hunian tumbuh vertikal, Maka Kebutuhan Ruang Tercukupi, Tetapi cahaya tidak dapat masuk kedalam bangunan seecara optimal
- 2. Jika ruang dibuka, Maka Pencahayaan alami masuk, Tetapi privasi hunian terganggu.

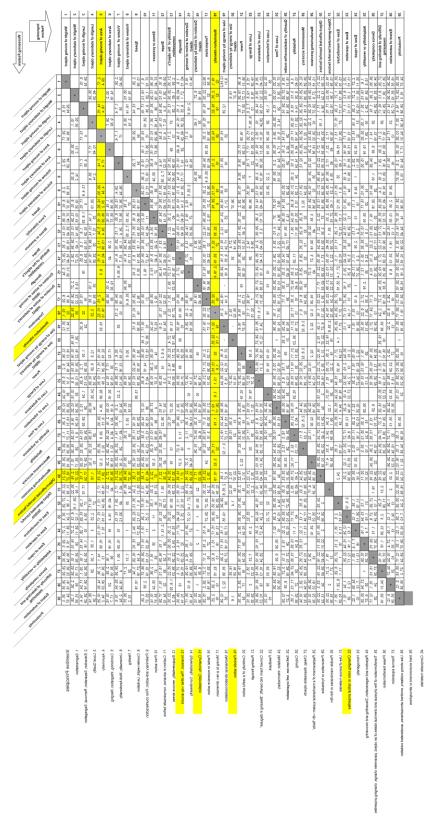


Gambar 3.1 Bagan Konflik Perancangan

Sumber: Penulis (2018)

Kontradiksi dari bagan konfik diatas, dimasukkan kedalam matriks TRIZ untuk mendapatkan *inventive principle* yang dapat menjadi *general solution* yang nantinya akan diturunkan lagi menjadi *specific solution* dan akan diterapkan pada desain perancangan.

Tabel 3.1 Pencarian Solusi Hunian Deret Menggunakan Matriks TRIZ



Sumber: Penulis (2018)

Berdasarkan pencocokan matix TRIZ, didapatkan beberapa inventive princople, diantara sebagai berikut.

Tabel 3.2 Idenfitikasi Konflik 1 Metode TRIZ

smeldor9 oificeq2		Genetic Im Problems No				Ohenelo Solution	noitulos oitiosags
sms	ИО	Improving Feature	ИО	Worsening Feature	ИО	Inventive Principles	
Jika hunian-hunian					13	Inversion. The other way around	mengarahkan cahaya matahati. membelokkan arah dal sumbel cahaya agar dapat menjarahkan vungan yang membirihkan cahaya
tumbuh verlikal. Maka kebutuhan ruar		An			35	Dynamicity, Optimization	terdapat bukaan pada dinding penyekat antra tuang yang dapat dibuka tutng menyesualkan wantundak
.lka hunan-hunian tumbuh vefikai, Maka kebutuhan nang tercukupi. Tetapi cahaya tidak dapat masuk bangungan dengan opitmai	2	Area of Moving Object	18	llumination intensity	Jò	Periodic action	tos abudib taqab gany latna tal9 taqab ayanta naga harig mal nab dawadib latna la kudimanam baag nashangib nab qufulib taqab nalam malam
wasnk bangungan dengan opilmal					35	Changing color or oplical properlies	Style levulen (A) taco to toward (a) (A) taco toward (b) (A) taco toward (c) (A) taco toward (c) (A) (A) (A) (A) (A) (A) (A) (A) (A) (A

Sumber: Penulis (2018)

Tabel 3.3 Idenfitikasi Konflik 2 Metode TRIZ

privasi hunian terganggu	Jika ruang dibuka, Maka Pencahayaan alami masuk. Tetapi privasi hunian terganggu	jika mang qipnko		Specific Problems
]8		Ио	
	Illumination intensity	pnimulll	Improving Feature	
	30		ИО	
	Object-affected hamful factors	Object-attect	Worsening Feature	
18	اهٔ	3.E	ИО	
Partial or excessive action	Peńodic action	Dynamicity, Optimization	selqioning evitnevnl	Genetic Solution
pagian yang dibutuhkan bagian yang yang dibutuhkan dan tertutup penggunaan dinding yang dibutuhkan		penggunaan vertical blind yang dapat dibuka btutub sesuai kebutuhan		noitulo2 oitiseq2

Sumber: Penulis (2018)

5.4.2 Konsep Pencahayaan Alami

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam perancangan kampung deret dengan pengoptimalan sistem pencahayaan alami, permasalahan terjadi adalah sebagai berikut.



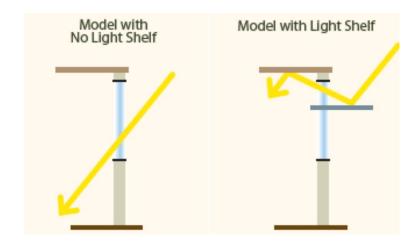
Gambar 3.2 Bagan Konflik 1

Sumber: Penulis (2018)

Akibat keterbatasan lahan dan mahalnya harga tanah, maka masyarakat banyak yang mengembangkan rumahnya tumbuh secara vertikal. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak menjadi masyarakat mengembangan huniannya. sebab Pengembangan hunian tumbuh vertikal menjadikan kebutuhan mereka tercukupi, tetapi menimbulkan ruang masalah pencahayaan alami yang susah masuk kedalam hunian karena bangunan yang saling berhimpit dan berderet. Hal tersebut menjadikan sisi kanan, kiri, dan belakang bangunan terhalang oleh bangunan lainnya, sehingga sisi yang memungkinkan dimasuki cahaya hanyalah dari sisi muka bangunan dan dari sisi atas bangunan.

Terdapat beberapa strategi desain bagunan yang dapat membantu memaksimalkan cahaya alami masuk kedalam bangunan, diantaranya dengan menerapkan top lighting dan side lighting secara optimal. Menyalurkan dan membawa cahaya alami masuk ke bagian dalam pada banguan dapat dilakukan dengan

memantulkan cahaya dan menyebarkannya kesuatu ruang. Prinsip dari *lighting Shelf* adalah dengan memantulkan cahaya yang datang ke arah langit langit ruangan, sehingga cahaya dapat terpantulkan dan menyebar lebih dalam ke ruangan.



Gambar 3.3 Skema Light Shelf

Sumber: http://healinghandheld.com

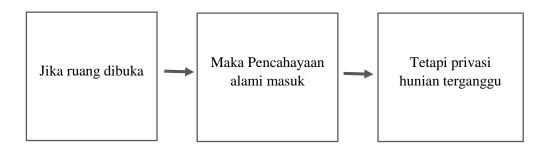
Sisi samping dan belakang hunian deret saling berdempetan dengan bangunan hunian lain, sehingga sisi bangunan yang dapat dioptimalkan fasadnya untuk memasukkan cahaya hanyalah muka bangunan dan bagian atap bagunan. Oleh karena itu, pengoptimalan bukaan atau lubang cahaya pada muka bangunan dirasa penting.

Penerapan lubang cahaya pada atap atau skylight menjadi salah satu strategi dalam mengoptimalkan jalur masuknya cahaya alami kedalam bangunan. Jumlah lantai yang lebih dari satu menjadikan cahaya dari lubang atap terhalang oleh plat lantai. Adanya void ataupun lubang pada plat lantai menjadi salah satu strategi agar cahaya dari atas dapat tersalurkan hingga bagian bawah bangunan.

Banyaknya sekat atau dinding yang masif sebagai pembatas antar ruang menjadikan cahaya susah untuk menyebar kesetiap

ruangan. Oleh karena itu desain sekat yang dapat pula menyalurkan cahaya tanpa menghalangi penyebarannya dan tanpa menghilangakn fungsinya sebagai pembatas antar ruang akan dapat mengoptimalkan cahaya yang dapat masuk kedalam bangunan hunian kampung deret Dusun Gowok ini.

Permasalahan yang kedua adalah untuk memperbanyak kemungkinan masuknya pencahayaan alami, maka bukaan diperbanyak atau ruangan dibuka, tetapi hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan privasi pada hunian.



Gambar 3.4 Bagan Konflik 2

Sumber: Penulis (2018)

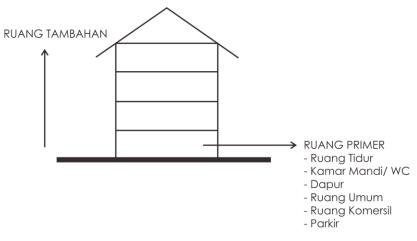
Pengoptimalan strategi untuk memaksimalkan cahaya alami masuk kedalam bangunan salah satunya dengan cara memaksimalkan adanya bukaan, tetapi hal tersebut dapat mengganggu privasi dari penghuninya. Desain bukaan pada fasad harus tetap dapat menjaga privasi penghuninya sehingga dapat menyalurkan cahaya alami dengan baik kedalam bangunan dan juga dapat menjaga privasi dari penghuninya.

Dinding pembatas antar ruang juga didesain dapat menyalurkan cahaya tanpa mengurangi fungsinya sebagai pembatas dan pemisah ruang sehingga privasi antar penghuni tidak terganggu.

5.4.3 Konsep Ruang

Unit hunian pada kampung Deret di RT 14 Dusun Gowok ini bersifat rumah tumbuh, rumah dibangun dengan mengutamakan adanya ruang ruang primer terlebih dahulu. Ruang-ruang primer merupakan ruang yang memiliki fungsi-fungsi dasar pada rumah tinggal seperti, ruang tidur, kamar mandi/ wc, dapur, ruang umum. Masyarakat pada RT ini mayoritas bekerja sebagai pedagang, oleh karena itu rancangan hunian pada kampung deret ini juga menjadikan ruang komersil sebagai kebutuhan ruang primer.

Rumah tumbuh yang bersifat bertahap dalam pembangunan dan pengembangannya menjadikan ruang-ruang primer ini harus menjadi prioritas saat tahap awal pembangunan. Rumah tumbuh dibangun dari rumah *landed* satu lantai dan dapat dikembangkan secara vertikal, tetapi pada awal pembangunanya memprioritaskan adanya ruang-ruang primer, sehingga pada lantai dasar berisi ruang-ruang primer.



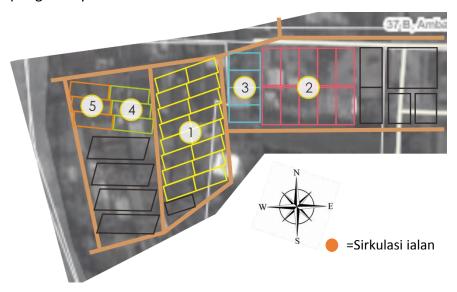
Gambar 3.5 Konsep Ruang Hunian

Sumber: penulis

5.4.4 Konsep Gubahan Masa

Keinginan dan kebutuhan masyarakat memiliki rumah yang berhadapan langsung dengan akses jalan menjadikan hunian terbangun menyesuaikan akses jalan yang ada. Keadaan tersebut menjadikan banyak bangunan hunian menghadap kearah timur dan barat.

Hunian dikelompokkan sesuai dengan jumlah penghuni. Hunian dibagi menjadi 5 *cluster* sesuai dengan jumlah keluarganya. Berdasarkan masyarakat pada RT 14, disana satu bangunan rumah dihuni oleh 1 sampai 5KK, sehingga hunian pada kampung deret ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dengan mengelompokan *cluster* sesuai dengan jumlah penghuninya.



Gambar 3.6 Pengelompokan *Cluster*Sumber: Penulis (2018)

Pada gambar diatas, yang bersimbol nomor 1 adalah *cluster* hunian untuk 1 KK. Pada *cluster* ini muka bangunan mengikuti akses jalan sehingga bangunan menghadap kearah barat dan timur. Muka bangunan merupakan sisi yang dapat menangkap banyak cahaya matahari alami dibanging dengan sisi bangunan lainnya, karena

bangunan berderet dan berdempet dengan bangunan disebelahnya sehingga cahaya matahari alami susah masuk dari sisi-sisi yang berdempetan. Untuk menghindari panas dan silau matahari maka masa bangunan pada cluster ini dirancang serong agar tidak mendapat silau dan panas matahari yang berlebihan. Cluster ini berukuran 4 meter x 9 meter dan terdiri dari 16 hunian menyesuaikan kebutuhan dan kondisi RT 14 Dusun Gowok.

Pada gambar diatas, yang bersimbol nomor 2 adalah *cluster* hunian untuk 2 keluarga. Muka bangunan pada cluster ini juga menyesuaikan akses jalan yang ada, muka bangunan menghadap utara dan selatan. Unit *cluster* ini berukuran 4 meter x 9 meter dan terdiri dari 10 unit hunian.

Simbol nomor 3 adalah *cluster* hunian deret untuk 3 keluarga. Muka bangunan pada cluster ini juga menyesuaikan akses jalan sehingga arah hadap hunian pada cluster ini kearah timur dan barat. Oleh karena itu masa bangunan dirancang serong agar tidak mefapat silau dan panas matahari yang berlebih.

Simbol nomor 4 adalah cluster hunian deret untuk 4 keluarga, sedangkan nomor 5 adalah cluster hunian deret untuk 5 keluarga. Jumlahnya masing masing ada 3 unit hunian. Ukuran cluster ini 4 meter x 13 meter. Untuk menghindari silau dan panas matahari yang berlebih tetapi tetap menghadap akses jalan, maka masa bangunan hunian ini didesain serong.